

---

## **Financial Literacy terhadap Financial Satisfaction: Peran Financial Risk Attitude sebagai Variabel Mediasi**

*Yulfiswandi<sup>1</sup>, Irvin Ng<sup>2</sup>, Delfina<sup>3</sup>, Alexander Janio Wijaya<sup>4</sup>, Fionna Quinn<sup>5</sup>, Hardy Winata Lie<sup>6</sup>*

*Fakultas Manajemen dan Bisnis, Universitas Internasional Batam, Indonesia<sup>1</sup>  
Fakultas Manajemen dan Bisnis, Universitas Internasional Batam, Indonesia<sup>2</sup>  
Fakultas Manajemen dan Bisnis, Universitas Internasional Batam, Indonesia<sup>3</sup>  
Fakultas Manajemen dan Bisnis, Universitas Internasional Batam, Indonesia<sup>4</sup>  
Fakultas Manajemen dan Bisnis, Universitas Internasional Batam, Indonesia<sup>5</sup>  
Fakultas Manajemen dan Bisnis, Universitas Internasional Batam, Indonesia<sup>6</sup>*

*Email: [yulfis.wandi@uib.edu](mailto:yulfis.wandi@uib.edu)*

---

**Abstract:** *Capability in managing personal finance is a key to achieve financial satisfaction for individuals. The level of success in personal finance is affected by factors such as financial literacy and financial risk attitude. 118 respondents who has income and domiciled in Kota Batam are collected as sample. Primary data that is collected by closed questionnaire is analyzed with partial least square method with SmartPLS. It is found that financial literacy positively affects financial risk attitude without any relationship with financial satisfaction. Financial risk attitude does not have any relationship towards financial satisfaction as well. Within indirect effect, there is no relationship between financial literacy towards financial satisfaction with financial risk attitude as a mediating variable.*

**Keywords:** *Personal Finance; Financial Satisfaction; Financial Literacy; Financial Risk Attitude*

---

**Abstrak:** Kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan pribadinya adalah kunci utama untuk mencapai kepuasan finansial untuk individual. Tingkat keberhasilan pengelolaan keuangan secara pribadi juga dipengaruhi oleh faktor individual seperti literasi keuangan dan sikap terhadap risiko dalam keuangan. Oleh karena itu, dilakukan penelitian untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan finansial seseorang. Penelitian ini memperoleh 118 responden sebagai sampel yang berasal dari Kota Batam dan telah berpenghasilan. Data penelitian bersifat primer karena dihasilkan dari kuesioner tertutup yang disajikan dalam google form. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode partial least square dengan bantuan program SmartPLS. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa financial literacy memengaruhi financial risk attitude secara positif, namun tidak memengaruhi financial satisfaction. Selain itu, financial risk attitude ditemukan tidak memengaruhi financial satisfaction. Penelitian ini juga menguji pengaruh tidak langsung dan tidak menemukan adanya pengaruh dari financial literacy terhadap financial satisfaction melalui intervensi financial risk attitude.

**Kata Kunci:** *Kepuasan Personal; Kepuasan Keuangan; Literasi Keuangan; Sikap Risiko Keuangan*

### **PENDAHULUAN**

Kepuasan finansial (*financial satisfaction*) merupakan evaluasi kepuasan masing-masing individual dalam kondisi finansialnya (Farida et al., 2021). Dengan setiap orang menginginkan kehidupan yang tenang serta "puas", kepuasan terhadap kondisi finansial pada individu menjadi salah satu faktor utama dalam mencapai aspirasi kehidupan yang bahagia itu (Owusu, 2023). Beberapa ciri seseorang yang telah mencapai "satisfaction" terhadap situasinya, adalah kemampuan individu untuk membiayai segala urgensi serta kemampuan dalam memenuhi kewajiban keuangan masing-masing (Madinga et al., 2022). Pertiwi et al. (2020) menyatakan, jika situasi keuangan masing-masing individu bisa menjadi salah satu indikator dalam menilai kesejahteraan seseorang.

*Financial satisfaction* saat ini menjadi konsep yang kerap mendapatkan perhatian dari peneliti-peneliti di dunia, maupun pembuat kebijakan (pemerintahan) karena menyangkut kemakmuran

dari masyarakat (Aboagye & Jung, 2018). Kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan pribadinya adalah kunci utama untuk mencapai kepuasan finansial untuk individual (Farida et al., 2021). Dalam mengelola keuangan pribadi, terdapat 2 komponen utama yaitu investasi dan pengeluaran (Lusardi, 2019). Seiring perkembangan zaman, peran investasi dalam pengelolaan keuangan juga semakin penting sebagai tambahan sumber pendapatan bagi individu (Utami & Sitanggang, 2021).

Seseorang melakukan investasi dengan mengeluarkan sejumlah aset likuid berupa uang, untuk membeli aset non-likuid seperti saham kepemilikan maupun instrumen investasi lainnya berupa reksadana, obligasi, hingga komoditas seperti emas (Norisnita & Indriati, 2022). Dalam berinvestasi, seseorang akan berasosiasi dengan ketidakpastian yang dikenal sebagai risiko. Dengan begitu, sikap terhadap risiko yang didefinisikan sebagai tingkat ketidakpastian yang dapat diterima oleh individu, berperan penting dalam manajemen keuangan personal (Samsuri, 2019; Utami & Sitanggang, 2021). Garg dan Singh (2018) mengemukakan bahwa literasi finansial menjadi semakin penting karena pasar uang yang menjadi instrumen melakukan investasi, telah menjadi semakin kompleks. Oleh karena itu, literasi keuangan yang didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan finansial yang tepat, menjadi semakin penting dalam kehidupan individual dalam era saat ini karena semakin banyaknya produk finansial yang semakin kompleks (Skagerlund et al., 2018).

Dampak dari globalisasi terhadap masyarakat Indonesia telah menyebabkan beberapa pengaruh buruk dalam pengelolaan finansial seperti berkurangnya masyarakat yang menabung, berinvestasi, bahkan melakukan *budgeting* untuk masa depan mereka (Ameliawati & Setiyani, 2018). Oleh karena itu, penelitian keterkaitan *risk attitude*, literasi keuangan, serta kepuasan finansial individu dibutuhkan sebagai informasi relevansi salah satu bagian dari pengelolaan keuangan dalam mencapai kepuasan finansial yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat.

### **Tinjauan Pustaka**

Seseorang dengan *financial literacy* yang tinggi dapat mengelola *financial risk attitude* secara efisien sehingga dapat menyelesaikan masalah keuangannya dan membuat keputusan yang tepat dalam menjalankan kesehariannya (Buchdadi et al., 2020). Respon positif dalam mengambil risiko karena adanya *financial literacy* yang baik dapat berkontribusi pada pemahaman terhadap kondisi dan kinerja keuangannya (Ye & Kulathunga, 2019). Tingkat dari *financial risk attitude* seseorang dapat menjelaskan perbedaan antara seseorang yang mengerti dan menyukai risiko dengan seseorang yang tidak mengerti dan menghindari risiko. Hal ini mengacu pada pemilik bisnis yang memiliki *financial literacy* akan lebih memahami cara menganalisis peluang bisnis yang berisiko dengan baik dan mengambil keuntungan dari peluang yang tersedia sambil melakukan mitigasi risiko secara simultan (Addo & Asante, 2023). Shusha (2017) menyimpulkan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *financial risk tolerance*. Dengan adanya *financial literacy* dapat mendorong seseorang untuk mengambil risiko dalam berinvestasi (Korkmaz et al., 2021).

### **H<sub>1</sub>: *Financial literacy* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial risk attitude***

*Financial risk attitude* merupakan sebuah jalur pendekatan yang digunakan seseorang dalam menghadapi masalah keuangan, pendekatan ini berhubungan dengan kepercayaan diri individu untuk membuat pilihan finansial yang sesuai (Çera et al., 2020). *Financial risk attitude* menentukan seberapa besar risiko finansial yang berani diambil oleh individu. Seseorang dengan kemampuan kognitif yang kuat cenderung untuk memilih investasi yang lebih berisiko, sedangkan investasi yang lebih berisiko cenderung untuk menghasilkan pengembalian yang besar dan dapat meningkatkan *financial satisfaction* seseorang (Madinga et al., 2022). Rohania dan Yazdanian (2021) dalam penelitiannya menyatakan sikap yang benar pada risiko keuangan, penghindaran risiko, dan pengambilan risiko dapat menjadi faktor kuat dalam mengendalikan perilaku keuangan seseorang. Penelitian oleh Arifin (2018) dan Saurabh & Nandan (2018) menemukan *financial risk attitude* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial satisfaction*.

**H<sub>2</sub>: *Financial risk attitude* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial satisfaction***

*Financial literacy* merupakan salah satu komponen dalam *financial behavior*. *Financial literacy* membahas kemampuan seseorang dalam memahami sebuah transaksi keuangan yang terjadi, bagaimana seseorang mendapatkan, mengelola, dan menginvestasikan uangnya. Seseorang dengan kemampuan *financial literacy* yang baik cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan finansial dan lebih merasa puas dengan kondisi keuangannya dibandingkan dengan yang kurang *financial literacy* (Ali et al., 2021). Seseorang dengan *financial literacy* yang baik cenderung untuk menabung dan berinvestasi lebih banyak demi masa depannya, serta tidak terjebak dalam utang berjumlah besar yang menyulitkan kondisi keuangannya (Iramani & Lutfi, 2021). *Financial literacy* merupakan sebuah kebiasaan positif untuk menentukan keputusan berdasarkan pengetahuan keuangan yang dapat menentukan tingkat *financial satisfaction* (Farida et al., 2021). Berdasarkan penelitian yang dikemukakan Çera et al. (2020) dan Rohania & Yazdani (2021) menemukan adanya pengaruh positif *financial literacy* terhadap *financial satisfaction*.

**H<sub>3</sub>: *Financial literacy* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial satisfaction***

**Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Satisfaction* dengan di Mediasi oleh *Financial Risk Attitude***

Dalam penelitian Korkmaz et al. (2021), didapati bahwa *financial literacy* berpengaruh terhadap *financial risk attitude* seseorang. Orang yang memiliki *financial literacy* yang tinggi cenderung lebih memahami risiko finansial berani mengambil risiko tersebut dalam membuat keputusan investasi (Buchdadi et al., 2020). Hal tersebut dapat meningkatkan keyakinan dan keberanian seseorang dalam mengambil keputusan finansial. Saurabh & Nandan (2018) menemukan bahwa *risk attitude* seseorang dapat memengaruhi *financial satisfaction*. Seseorang dengan *risk attitude* yang baik cenderung lebih berani dan siap mengambil risiko dalam pengambilan keputusan finansial yang akurat (Çera et al., 2020). Dengan memilih investasi yang memiliki risiko tinggi, seseorang berpotensi mendapatkan pengembalian yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan *financial satisfaction*.

Penelitian-penelitian yang telah disebutkan menjelaskan bahwa *financial literacy*, *financial risk attitude*, dan *financial satisfaction* memiliki kaitan. Hal itu dibuktikan dengan penelitian oleh Madinga et al. (2022) yang menggunakan *financial risk attitude* sebagai variabel yang mengintervensi pengaruh *financial literacy* terhadap *financial satisfaction*. Hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa orang dengan *financial literacy* yang tinggi cenderung memiliki *financial risk attitude* yang lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan tingkat kepuasan keuangan mereka. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa baik *financial literacy* maupun *financial risk attitude* memiliki peran yang penting dalam mencapai tingkat *financial satisfaction* yang lebih tinggi.

**H<sub>4</sub>: *Financial literacy* berpengaruh terhadap *financial satisfaction* dengan dimediasi oleh *financial risk attitude***

**METODE PENELITIAN**

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang dikumpul dalam penelitian ini berbentuk angka dan perlu dihitung dengan akurat (Priadana & Sunarsi, 2021). Dengan dilakukannya studi ini, bertujuan untuk menguji peran *financial risk attitude* dalam mengintervensi pengaruh *financial literacy* terhadap *financial satisfaction*. Data-data dalam studi dihasilkan dari kuesioner tertutup yang disajikan dalam *google form* dan disebarakan kepada responden, sehingga jenis data dikategorikan sebagai data primer. Kuesioner tertutup diartikan sebagai kuesioner dengan jawaban yang telah disediakan, sehingga responden hanya perlu memilih salah satu jawaban pertanyaan/ pernyataan yang dibuat (Priadana & Sunarsi, 2021). Kuesioner dalam penelitian ini, menggunakan skala likert rentang 5 poin.

Pengambilan sampel dalam studi ini dilakukan menggunakan teknik *convenience sampling* dengan menyebarkan kuesioner ke orang-orang sekitar. Sampel penelitian ini adalah orang tua, teman, maupun orang-orang sekitar yang dikenal. Setelah kuesioner dibagikan, data-data yang diperoleh akan dianalisis dengan metode *Partial Least Square* melalui program SmartPLS. Beberapa variabel dalam penelitian ini didefinisikan sesuai dengan Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

| <b>Tipe Variabel</b> | <b>Nama Variabel</b>           | <b>Definisi Operasional</b>   |
|----------------------|--------------------------------|---|
| Dependen             | <i>Financial Satisfaction</i>  | Kepuasan finansial dapat juga diartikan sebagai kesejahteraan finansial yang dirasakan seseorang dimana individu merasakan tingkat kesehatan, kenikmatan, dan bebas tanpa ada tekanan keuangan.                           |
| Independen           | <i>Financial Literacy</i>      | Literasi keuangan merupakan pengukuran sejauh mana individu memahami prinsip-prinsip keuangan dan memiliki kapabilitas dalam menangani keuangan pribadi melalui perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. |
| Mediasi              | <i>Financial Risk Attitude</i> | <i>Financial risk attitude</i> merupakan perbedaan individu dalam mendekati keputusan yang berisiko.  |

Sumber: Madinga et al. (2022)

Berdasarkan variabel-variabel pada Tabel 1, maka disusunlah kerangka penelitian sesuai dengan Gambar 1.



Gambar 1. Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Satisfaction* dengan dimediasi oleh *Financial Risk Attitude*

## HASIL PENELITIAN

### Uji Validitas

Uji validitas dapat membantu mengukur keandalan pertanyaan yang digunakan dalam pengumpulan data. Standar validitas yang umumnya digunakan meliputi nilai *outer loading* yang harus lebih besar dari 0,5, *Average Variance Standard (AVE)* yang harus lebih besar dari 0,6, dan nilai *discriminant validity* yang harus lebih besar dari 0,7. Dalam penelitian ini, hasil uji *outer loading* telah memenuhi kriteria tersebut sehingga sudah menunjukkan validitas data. Hasil uji *outer loading* disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji *Outer loading*

| Variabel | <i>P-Value</i> | Keterangan |
|----------|----------------|------------|
| FL1      | 0,829          | Valid      |

|      |       |       |
|------|-------|-------|
| FL2  | 0,846 | Valid |
| FL3  | 0,854 | Valid |
| FL4  | 0,767 | Valid |
| FRA1 | 0,867 | Valid |
| FRA2 | 0,845 | Valid |
| FRA3 | 0,875 | Valid |
| FS1  | 0,875 | Valid |
| FS2  | 0,839 | Valid |
| FS3  | 0,814 | Valid |
| FS4  | 0,789 | Valid |

Sumber: Data diolah menggunakan SMARTPLS (2023)

Berdasarkan hasil uji AVE pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh valid karena diatas 0,06. Informasi mengenai hasil uji AVE dapat ditemukan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji AVE

| Variabel | AVE   | Keterangan |
|----------|-------|------------|
| FL       | 0,680 | Valid      |
| FRA      | 0,744 | Valid      |
| FS       | 0,689 | Valid      |

Sumber: Data diolah menggunakan SMARTPLS (2023)

Nilai *discriminant validity* dalam penelitian dianggap valid jika melebihi angka 0,7. Berdasarkan hasil uji *discriminant validity*, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara FS dengan FL dan FRA tidak memenuhi standar validitas karena memiliki nilai *discriminant validity* di bawah angka 0,7. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa FS terhadap FL dan FRA tidak valid. Hasil uji *discriminant validity* dapat terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji *Discriminant Validity*

| Variabel | FL    | FRA   | FS    |
|----------|-------|-------|-------|
| FL       | 0,825 |       |       |
| FRA      | 0,730 | 0,863 |       |
| FS       | 0,590 | 0,646 | 0,830 |

Sumber: Data diolah menggunakan SMARTPLS (2023)

### Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *cronbach alpha* dan *composite reliability*, yang memiliki standar nilai masing-masing > 0,6 dan > 0,7. Selain itu, rho\_a juga digunakan sebagai indikator reliabilitas dengan standar nilai > 0,7. Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ketiga indikator masing-masing variabel telah memenuhi standar tersebut, sehingga dapat dianggap reliabel. Tabel 4 menyajikan hasil uji reliabilitas pada penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Pengujian Reliabilitas

| Variabel | <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>rho_A</i> | <i>Composite Reability</i> | Keterangan      |
|----------|-------------------------|--------------|----------------------------|-----------------|
| FL       | 0,842                   | 0,844        | 0,895                      | <i>Reliable</i> |
| FRA      | 0,829                   | 0,831        | 0,897                      | <i>Reliable</i> |
| FS       | 0,850                   | 0,856        | 0,899                      | <i>Reliable</i> |

Sumber: Data diolah menggunakan SMARTPLS (2023)

### Uji Pengaruh Variabel

Pengujian *direct effect* berguna untuk mengevaluasi hubungan langsung antara variabel melalui *path coefficients* dengan metode *bootstrapping*. *Path coefficients* dianggap signifikan jika nilai *t-statistic* > 1,96 dan nilai *p-value* < 0,05. Hasil pengujian *direct effect* tertera di Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pengujian *Direct Effect*

| Variabel | <i>Sample mean</i> | <i>T-statistic</i> | <i>P-values</i> | Keterangan         |
|----------|--------------------|--------------------|-----------------|--------------------|
| FL > FRA | 0,868              | 11,016             | 0,000           | Signifikan Positif |
| FL > FS  | 0,113              | 0,038              | 0,970           | Tidak Signifikan   |
| FRA > FS | 0,672              | 0,228              | 0,820           | Tidak Signifikan   |

Sumber: Data diolah menggunakan SMARTPLS (2023)

Tabel 5 menunjukkan hasil uji pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen, di mana pengaruh FL terhadap FRA menunjukkan nilai *p-value* 0,000 < 0,05 atau *t-statistic* 11,016 > 1,96, yang berarti FL secara signifikan dan positif mempengaruhi FRA. Pada sisi lain, FL dinyatakan tidak memiliki pengaruh signifikan pada FS, karena nilai *p-value* 0,970 > 0,05 atau *t-statistic* 0,038 < 1,96. Demikian pula, pengaruh variabel FRA terhadap FS dinyatakan tidak signifikan, karena *p-value* bernilai 0,820 > 0,05 atau *t-statistic* 0,228 < 1,96.

Pengujian *indirect effect* dilakukan untuk menentukan hubungan antar variabel yang tidak langsung melalui variabel mediasi. Hasil pengujian *indirect effect* tertera di Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Pengujian *Indirect Effect*

| Variabel      | <i>Sample mean</i> | <i>T-statistic</i> | <i>P-values</i> | Keterangan       |
|---------------|--------------------|--------------------|-----------------|------------------|
| FL > FRA > FS | 0,585              | 0,199              | 0,842           | Tidak Signifikan |

Sumber: Data diolah menggunakan SMARTPLS (2023)

Tabel 6 menampilkan hasil pengujian *indirect effect* yang menunjukkan pengaruh dari FL ke FS melalui FRA. Hasil uji dengan *t-statistic* sebesar 0,199 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan, karena nilai *p-value* yang diperoleh sebesar 0,842 > 0,05.

### Uji *Coefficient of Determinant*

Dalam penelitian ini, nilai *R square adjusted* untuk variabel FRA dan FS adalah 0,529 dan 0,438. Hal ini menunjukkan bahwa 52,9% variabel FRA dipengaruhi oleh variabel independen yang diteliti, sedangkan 47,1% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk dalam model penelitian. Demikian juga pada variabel FS, sebesar 43,8% dipengaruhi oleh variabel independen dan 56,2% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain. Tabel 7 menampilkan hasil pengujian *coefficient of determinant*.

Tabel 7. Hasil Pengujian *Coefficient of Determinant*

| Variabel | <i>R Square Adjusted</i> |
|----------|--------------------------|
| FRA      | 0,529                    |
| FS       | 0,438                    |

Sumber: Data diolah menggunakan SMARTPLS (2023)

## PEMBAHASAN

*Financial literacy* memengaruhi *financial risk attitude* secara positif dan signifikan, sehingga **H<sub>1</sub> dinyatakan diterima**. Ketika memiliki literasi keuangan yang baik, seseorang mampu membuat keputusan keuangan yang lebih tepat karena telah dibekali pengetahuan dan keterampilan mengenai manajemen keuangan. Dengan memiliki literasi keuangan, seseorang juga cenderung lebih paham mengenai cara menganalisis peluang bisnis yang berisiko, dan mengambil keuntungan dari peluang yang tersedia sambil melakukan mitigasi risiko secara simultan. Tingginya tingkat literasi keuangan pada seseorang, tentunya dapat menjadi faktor pendorong dalam menghadapi risiko ketika berinvestasi. Orang yang memiliki literasi keuangan tinggi mungkin akan tetap mengambil risiko ketika ingin berinvestasi karena memiliki wawasan dan keterampilan sehingga hasil investasinya juga akan menguntungkan. Berbeda dengan orang yang memiliki literasi keuangan rendah, akan menghindari risiko karena takut rugi. Hasil ini selaras dengan Shusha (2017), Addo dan Asante (2023), dan Korkmaz et al. (2021).

*Financial risk attitude* tidak memengaruhi *financial satisfaction*, sehingga **H<sub>2</sub> dinyatakan ditolak**. *Financial risk attitude* menentukan seberapa besar risiko finansial yang berani diambil oleh individu. Ketika sampel penelitian memiliki sikap berani mengambil risiko, namun terlalu variatif dalam menilai tingkat kepuasan finansial yang diperoleh maka tidak akan berpengaruh secara signifikan. Hasil ini tidak konsisten dengan Arifin (2018) dan Saurabh & Nandan (2018).

*Financial satisfaction* tidak dipengaruhi *financial literacy*, sehingga **H<sub>3</sub> dinyatakan ditolak**. Seseorang yang memiliki literasi keuangan akan lebih unggul dalam mengelola keuangannya dibandingkan orang yang tidak memiliki literasi keuangan. Namun, dengan keterampilan dalam mengelola keuangan tidak berarti bahwa seseorang mampu mencapai kepuasan finansial. Hal itu mungkin disebabkan oleh pendapatan yang hanya cukup digunakan untuk kebutuhan-kebutuhan yang penting, namun belum bisa menutupi keperluan lain secara keseluruhan. Kondisi tersebut membuktikan bahwa kepuasan finansial seseorang tidak dapat ditentukan oleh literasi keuangan yang dimiliki. Hasil ini tidak konsisten dengan Çera et al. (2020) dan Rohania & Yazdanian (2021).

*Financial risk attitude* tidak mampu memediasi pengaruh *financial literacy* terhadap *financial satisfaction*, sehingga **H<sub>4</sub> dinyatakan ditolak**. Dengan memiliki literasi keuangan yang tinggi, dapat menentukan sikap seseorang dalam menghadapi risiko keuangan. Ketika memiliki literasi keuangan yang tinggi, seseorang bisa memandang risiko sebagai peluang untuk memperoleh keuntungan yang besar. Namun, tidak berpengaruh terhadap kepuasan finansial karena sebagian besar sampel yang masih dalam proses pemenuhan semua kebutuhan untuk mencapai kepuasan finansial. Hasil ini berbeda dengan penelitian Madinga et al. (2022) yang menyatakan bahwa *financial risk attitude* mampu memediasi pengaruh *financial literacy* terhadap *financial satisfaction*.

## KESIMPULAN

Globalisasi memberikan dampak buruk terhadap pengelolaan finansial masyarakat Indonesia, karena terpengaruh oleh budaya hedonisme dan konsumerisme. Hal itu membuat masyarakat Indonesia meninggalkan kegiatan untuk mengelola keuangan secara pribadi seperti menabung, investasi, serta tidak melakukan *budgeting* untuk masa depan. Oleh karena itu, penelitian keterkaitan *risk attitude*, literasi keuangan, serta kepuasan finansial individu dibutuhkan sebagai informasi relevansi salah satu bagian dari pengelolaan keuangan dalam mencapai kepuasan finansial yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa *financial literacy* dan *financial risk attitude* tidak memengaruhi

*financial satisfaction*. Namun, *financial literacy* memengaruhi *financial risk attitude* secara signifikan positif. Selain itu, uji mediasi juga menemukan bahwa *financial risk attitude* tidak mampu mengintervensi pengaruh *financial literacy* terhadap *financial satisfaction*.

#### **KETERBATASAN DAN REKOMENDASI**

Penelitian ini terbatas pada sampel yang digunakan karena hanya memperoleh 118 sampel yang berasal dari Kota Batam, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat mengkonsiderasi untuk menggunakan sampel yang lebih banyak lagi agar hasil penelitian semakin akurat. Selain sampel, penelitian ini juga terbatas pada variabel yang digunakan sehingga penelitian selanjutnya dapat memperbanyak variabel atau menjelaskan pengaruh yang berbeda seperti moderasi, atau kontrol.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aboagye, J., & Jung, J. Y. (2018). Debt Holding, Financial Behavior, and Financial Satisfaction. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 29(2), 208–217. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1891/1052-3073.29.2.208208>
- Addo, S. D., & Asante, J. (2023). Impact of Financial Literacy on Access to Finance: Does Risk Attitude Matter? *International Journal of Business, Management and Economics*, 4(1), 32–55. <https://doi.org/10.47747/ijbme.v4i1.1101>
- Ali, M. S., Ali, M. N., & Bagram, M. M. M. (2021). Financial Literacy and Financial Satisfaction: A Moderated Mediation Analysis of Self-Esteem and Financial Behavior. *JISR Management and Social Sciences & Economics*, 19(1), 67–84. <https://doi.org/10.31384/jisrmsse/2021.19.1.5>
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable. *KnE Social Sciences*, 3(10), 811. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3174>
- Arifin, A. Z. (2018). Influence Factors toward Financial Satisfaction with Financial Behavior as Intervening Variable on Jakarta Area Workforce. *European Research Studies Journal*, 21(1), 90–103.
- Buchdadi, A. D., Sholeha, A., Ahmad, G. N., & Mukson. (2020). The Influence of Financial Literacy on SMEs Performance through Access to Finance and Financial Risk Attitude as Mediation Variables. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 24(5), 1–16. <https://www.researchgate.net/publication/345045505>
- Çera, G., Khan, K. A., Belas, J., & Ribeiro, H. N. R. (2020). The Role of Financial Capability and Culture in Financial Satisfaction. *Economic Papers*, 39(4), 389–406. <https://doi.org/10.1111/1759-3441.12299>
- Farida, M. N., Soesatyo, Y., & Aji, T. S. (2021). Influence of Financial Literacy and Use of Financial Technology on Financial Satisfaction through Financial Behavior. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 9(1), 86. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.9n.1p.86>
- Garg, N., & Singh, S. (2018). Financial literacy among youth. In *International Journal of Social Economics* (Vol. 45, Issue 1, pp. 173–186). Emerald Group Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2016-0303>
- Iramani, R., & Lutfi, L. (2021). An Integrated Model of Financial Well-Being: The Role of Financial Behavior. *Accounting*, 7(3), 691–700. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.12.007>
- Korkmaz, A. G., Yin, Z., Yue, P., & Zhou, H. (2021). Does Financial Literacy Alleviate Risk Attitude and Risk Behavior Inconsistency? *International Review of Economics and Finance*, 74, 293–310. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2021.03.002>
- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1). <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>



- Madinga, N. W., Maziriri, E. T., Chuchu, T., & Magoda, Z. (2022). An Investigation of the Impact of Financial Literacy and Financial Socialization on Financial Satisfaction: Mediating Role of Financial Risk Attitude. *Global Journal of Emerging Market Economies*, 14(1), 60–75. <https://doi.org/10.1177/09749101211070952>
- Norisnita, M., & Indriati, F. (2022). Application of Theory of Planned Behavior (TPB) in Cryptocurrency Investment Prediction: A Literature Review. *Economics and Business Quarterly Reviews*, 5(2), 181–188. <https://doi.org/10.31014/aior.1992.05.02.424>
- Owusu, G. M. Y. (2023). Predictors of financial satisfaction and its impact on psychological wellbeing of individuals. *Journal of Humanities and Applied Social Sciences*, 5(1), 59–76. <https://doi.org/10.1108/jhass-05-2021-0101>
- Pertiwi, T. K., Wardani, N. I. K., & Septentia, I. (2020). Knowledge, Experience, Financial Satisfaction, and Investment Decisions: Gender as a Moderating Variable. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 22(1), 57–64. <https://doi.org/10.9744/jmk.22.1.57-64>
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Rohania, N., & Yazdaniyan, N. (2021). The Effects of Financial Knowledge and Financial Socialization on Financial Satisfaction: The Role of Attitude towards Financial Risk and Financial Behavior. *International Journal of Finance and Managerial Accounting*, 6(23), 169–179.
- Samsuri, A. (2019). Effects of Risk Tolerance and Financial Literacy to Investment Intentions. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 10(9), 40–54. [www.ijicc.net](http://www.ijicc.net)
- Saurabh, K., & Nandan, T. (2018). Role of Financial Risk Attitude and Financial Behavior as Mediators in Financial Satisfaction: Empirical Evidence from India. *South Asian Journal of Business Studies*, 7(2), 207–224. <https://doi.org/10.1108/SAJBS-07-2017-0088>
- Shusha, A. A. (2017). Does Financial Literacy Moderate the Relationship among Demographic Characteristics and Financial Risk Tolerance? Evidence from Egypt. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 11(3), 67–86.
- Skagerlund, K., Lind, T., Strömbäck, C., Tinghög, G., & Västfjäll, D. (2018). Financial literacy and the role of numeracy—How individuals' attitude and affinity with numbers influence financial literacy. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 74, 18–25. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2018.03.004>
- Utami, N., & Sitanggang, M. L. (2021). Inovbiz The Analysis of Financial Literacy and Its Impact on Investment Decisions: A Study on Generation Z in Jakarta. In *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis* (Vol. 9). [www.ejournal.polbeng.ac.id/index.php/IBP](http://www.ejournal.polbeng.ac.id/index.php/IBP)
- Ye, J., & Kulathunga, K. M. M. C. B. (2019). How Does Financial Literacy Promote Sustainability in SMEs? A Developing Country Perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 11(10). <https://doi.org/10.3390/su11102990>